

SOSIALISASI BAHAYA ROKOK GUNA MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT AKAN BESARNYA DAMPAK BURUK ROKOK BAGI KESEHATAN

Awaluddin Nurmiyanto¹, Destya Rahmani²

Jurusan Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia¹

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia²

ABSTRACT

Smoking is an activity that is now being in gandrungi by our youth. Once upon a time smoking is simply being part of the lives of older people -people. But now the smoke has penetrated into the lives of school children. Behind the pleasure felt by the smoker a hazard which is deadly to himself and his future life. This is what wanted to be prevented through socialization. Because when the smoke has become a commonly practiced by society in general, the dangers of smoking will also staking its future. The future smokers will be gloomy, look at when they are addicted to consuming a cigarette, If it is fatal, then they will do everything they can to be able to enjoy a cigarette. Diseases that arise will depend on the levels of harmful substances contained, the period of smoking habits, and how to smoke cigarettes. The younger a person starts smoking, the greater the risk that person got the disease while older.

Keywords: active smokers, habits, dangers of smoking,

ABSTRAK

Merokok merupakan sebuah aktivitas yang kini banyak di gandrungi oleh para remaja kita. Dahulu kala merokok hanyalah menjadi bagian dari kehidupan orang -orang tua. Tapi kini merokok sudah merambah ke dalam kehidupan anak-anak sekolah. Dibalik kenikmatan yang dirasakan oleh para perokok tersebut terdapat bahaya yang sangat mematikan bagi dirinya dan kehidupan masa depannya. Hal inilah yang ingin dicegah melalui sosialisasi ini. Karena apabila Merokok telah menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya, maka bahaya merokok juga akan mengintai masa depannya. Masa depan perokok akan menjadi suram, lihatlah ketika mereka ketagihan untuk mengkonsumsi sebatang rokok, Jika sudah fatal, maka mereka akan melakukan segala cara untuk dapat menikmati sebatang rokok. Penyakit yang timbul akan tergantung dari kadar zat berbahaya yang terkandung, kurun waktu kebiasaan merokok, dan cara menghisap rokok. Semakin muda seseorang mulai merokok, makin besar risiko orang tersebut mendapat penyakit saat tua.

Kata kunci: perokok aktif, kebiasaan, bahaya merokok,

1. PENDAHULUAN

Rokok salah satu penyebab kematian utama di dunia dan merupakan satu-satunya produk legal yang membunuh hingga setengah penggunaannya. Kebiasaan merokok sedikitnya menyebabkan 30 jenis penyakit pada manusia, pada kenyataannya kebiasaan merokok ini sulit dihilangkan dan jarang diakui orang sebagai suatu kebiasaan buruk (ikatan ahli kesehatan masyarakat,2007). Apalagi orang yang merokok untuk mengalihkan diri dari stress dan tekanan emosi, lebih sulit melepaskan kebiasaan ini dibandingkan perokok yang tidak memiliki latar belakang depresi. Bagi seorang perokok kebiasaan merokok sulit dihentikan karena merokok sudah menjadi kebutuhan hidupnya (punya kenikmatan sendiri saat merokok).

Kebiasaan merokok sangatlah memprihatinkan, setiap saat kita menjumpai di masyarakat dari berbagai usia. Tak terkecuali masa remaja. Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah. Para remaja sekarang seringkali menganggap enteng dengan kesehatan mereka (nuridha rizqi 2011). Mereka hanya memikirkan apa yang akan membuat mereka senang, seperti rokok. Para remaja lebih banyak menggunakan rokok di usia muda tanpa memperhatikan akibat yang akan di timbulkan dan kurangnya kesadaran pada diri mereka sehingga mereka tidak memperhatikan bahaya dari penggunaan rokok tersebut. Dari hasil penelitian alasan remaja merokok antara lain : coba-coba, ikut-ikutan, keingin tahuan, sekedar ingin merasakan, kesepian, agar terlihat gaya, meniru orang tua, iseng, menghilangkan ketegangan, agar tidak dikatakan banci, lambang kedewasaan, mencari inspirasi. Alasan lain juga sebagai penghilang stres, penghilang jenuh, gengsi, pengaruh lingkungan, anti mulut asam, pencuci mulut, kenikmatan.

Remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar. Karena masa remaja adalah masa dimana seseorang masih mencari jati dirinya dan labil terutama terhadap pengaruh lingkungan. Remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah (Hurlock, 1998). Banyak penelitian yang membuktikan bahwa remaja lebih mungkin untuk merokok dari pada orang dewasa. Bahkan berdasarkan hasil riset menunjukkan bahwa remaja merokok setiap tahunnya semakin meningkat. Pada umumnya mereka mengaku sudah mulai merokok antara usia 9 sampai 12 tahun. Saat ini dari 1.100 juta penghisap rokok di dunia yang 45% diantaranya adalah pelajar. Setiap tahunnya diperkirakan 4 juta orang meninggal dunia karena kasus yang berhubungan dengan tembakau. Berdasarkan laporan Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 1999, sekitar 250 juta anak-anak di dunia akan meninggal apabila konsumsi tembakau tidak dihentikan secepatnya. Kebiasaan merokok bagi para pelajar bermula karena kurangnya informasi dan kesalah pahaman informasi, termakan iklan atau terbuju rayuan teman. Menurut hasil angket Yayasan Jantung Indonesia sebanyak 77% siswa merokok karena ditawari teman, pergaulan diluar rumah juga menjadi hal yang punya pengaruh besar terhadap perkembangan seorang remaja. Sudah sering dijumpai bahwa remaja akan ikut-ikutan merokok ketika ada seorang teman yang menawari barang berbahaya itu padanya. Bahkan lebih miris, jika banyak remaja beranggapan mereka akan terlihat lebih keren atau lebih gaul jika mengkonsumsi rokok.

Konsumsi rokok di Indonesia mencapai 215 miliar batang per tahunnya. Di Indonesia ada 60% perokok, 59% diantaranya adalah laki laki dan 37% nya perempuan (hasbihtc, 2011). Di Indonesia tembakau ditambah cengkeh dan bahan-bahan lain dicampur untuk

dibuat rokok kretek. Selain kretek tembakau juga dapat digunakan sebagai rokok liting, rokok putih, cerutu, rokok pipa dan tembakau tanpa asap (tembakau kunyah), silinder dari kertas berukuran panjang antara 70-120 mm dengan diameter 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah di cacah (www.wikipedia.com). Rokok dibakar disalah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dihirup melalui mulut pada ujung lain. Bahan dasar rokok adalah tembakau. Tembakau terdiri dari berbagai bahan kimia yang dapat membuat seseorang ketagihan, walaupun mereka tidak ingin mencobanya lagi. Beberapa bahan bahkan begitu beracun sehingga beberapa pabrik “rokok” besar biasanya akan memiliki standar yang tinggi untuk membuang bahan-bahan beracun yang sangat berbahaya tersebut, jumlah perokok di Indonesia menduduki peringkat ketiga tertinggi di dunia. Jumlah perokok di negara-negara berkembang jauh lebih banyak dibanding jumlah perokok di negara maju.

Semua fakta diatas belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat pedesaan yang aktifitas merokok bahkan menjadi salah satu budaya dalam social mereka. Seperti ketika ada hajatan pada salah satu warga tak jarang disediakan rokok sebagai salah satu suguhannya.

Untuk itu penyuluhan mengenai bahaya rokok bagi kesehatan dilakukan guna memberikan edukasi bagi warga. Penyuluhan ini akan dilaksanakan di Dusun Wates, Desa Kaliglagah, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program ini dilakukan dengan cara disosialisasikan melalui screening film dan media poster. Karena yang disasar adalah masyarakat pada umumnya dan remaja pada khususnya maka dua metode diatas dianggap sesuai dengan target sasaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Screening Film

Screening Film atau layar tancap adalah pertunjukan film di alam terbuka dengan layar yang tiangnya ditancapkan di tanah. Hal ini sering disebut juga bioskopnya rakyat. Layar tancap mulai di kenal semenjak zaman penjajahan Belanda, dahulu layar tancap di sebut juga bioskop pes, karena isi film yang diputar berupa penyuluhan tentang penyakit pes yang waktu itu mewabah di Indonesia. Kemudian waktu zaman jepang layar tancap dijadikan alat propaganda jepang dalam misinya untuk menguasai tanah air. Waktu itu bahkan jepang sampai harus membawa ahli bioskop keliling dari jepang ke indonesia dalam penyelenggaraan layar tancap.

Pada dasarnya aktivitas menonton layar tancap biasanya hampir mirip dengan menonton bioskop dimana sajian utamanya berupa film, yang membedakan di sini mungkin hanya tempat penyelenggaraannya di mana layar tancap di adakan di lapangan terbuka dan moment pelaksanaannya yang biasanya terkait dengan perorangan yang sedang mengadakan suatu pesta(hajatan). seperti: perkawinan dan khitanan.

Program kali ini menggunakan metode ini dikarenakan media yang cukup efektif untuk dilakukan di masyarakat pedesaan. Selain menarik minat masyarakat dengan menonton film pesan yang ingin disampaikan dapat lebih cepat diterima oleh masyarakat terutama remaja.

Sreening Film dilakukan dimalam hari dipelataran rumah warga yang memiliki halaman cukup luas. Dihadiri oleh seluruh masyarakat yang antusias mengikuti kegiatan ini. Melalui film tersebut masyarakat diberikan edukasi terkait bahaya merokok dan dampak yang dapat

terjadi. Dan pada pelaksanaan program sosialisasi bahaya rokok media screening film yang dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2013 mendapatkan banyak partisipasi warga dusun Wates. Dimana program tersebut adalah penayangan 2 buah film dokumenter yang bertemakan tentang bahaya-bahaya rokok dan setelah itu ada review dan diskusi dengan para warga dengan menyisipkan sedikit presentasi tentang bahaya yang ditimbulkan oleh rokok. Jadi para warga dusun Wates menjadi semakin mengerti tentang bahaya rokok dan bisa mengurangi pengkonsumsian rokok dan juga lebih peduli lagi terhadap lingkungan sekitar.



Gambar 1. Screening Film



Gambar 2. Menonton film

B. Poster

Media poster adalah metode selanjutnya yang digunakan untuk melakukan sosialisasi bahaya merokok ini. Metode ini dilakukan secara *door to door*. Selain agar lebih dapat focus pada setiap masyarakat hal ini juga dikarenakan susah nya mencari waktu untuk mengumpulkan warga.

Gambar-gambar dibawah ini adalah desain poster untuk sosialisasi *door to door*



Gambar 3. Poster yang digunakan untuk Sosialisasi



Gambar 4. Poster yang digunakan untuk Sosialisasi



Gambar 5. Poster yang digunakan untuk Sosialisasi

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada warga tentang bahaya yang diakibatkan oleh pengkonsumsian rokok. Karena sebagian besar warga masih buta akan bahaya rokok secara khusus. Agar tidak terlihat seperti menggurui warga, pemateri memberikan masukan-masukan yang baik dan juga materi yang digunakan disesuaikan dengan warga setempat dan disisipkan humor-humor agar tetap tidak terlihat seperti menggurui. Dan juga karena sebagian besar masih bermata pencaharian sebagai tani, maka pemateri memberikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh warga.



Gambar 6. Sosialisasi *door to door*



Gambar 7. Sosialisasi *door to door*



Gambar 8. Sosialisasi *door to door*

Tidak lupa juga menempelkan poster di tempat-tempat umum di Desa Kaliglagah. Seperti menempelkan poster di Poliklinik Desa. Hal ini dilakukan karena dari warga masih kurangnya kesadaran untuk tidak merokok seperti di tempat pusat kesehatan yang seharusnya *steril* dari asap rokok, karena akan merugikan orang sekitar yang berada ditempat dan juga lingkungan sekitar.



Gambar 9. Penempelan poster



Gambar 10. Penempelan poster



Gambar 11. Penempelan poster

4. KESIMPULAN

Program sosialisasi bahaya merokok ini sudah terlaksana di Dusun Wates, Desa Kaliglagah, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo. dengan menggunakan media *screening film* dan poster. *Screening film* dilakukan pada malam hari dengan menonton dua film documenter terkait bahaya merokok sedangkan sosialisasi poster dilakukan dengan cara *door to door* dan menempelkannya ditempat-tempat strategis.

5. REFERENSI

- Armstrong, Sue. 1991. Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan. Jakarta : Arcan
- Destya Rahmani. 2013. Sosialisasi Bahaya Rokok (Media Screening Film dan Poster) <http://kknuii198kaliglagah.blogspot.co.id/2013/09/sosialisasi-bahaya-rokok-media-poster.html>
- Mendagi, Jeanne. 1996. Masalah Narkotika dan Zat Adiktif Lainnya serta Penanggulangannya. Jakarta : Bina Darma Pemuda Printing
- http://www.academia.edu/3988436/BAB_I_PENDAHULUAN_1.1_Latar_Belakang